

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DENGAN TINGKAT KEJADIAN PENYAKIT KUSTA DITINJAU DARI PANDANGAN ISLAM DI AREA JAKARTA PUSAT TAHUN 2017

Muthia Zahra Ibenzani¹, Nenden Lilis Setiasih², Ahmad Haykal A.R.B², Siti Marhamah³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

²Staf pengajar bagian Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

³Staf pengajar bagian Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

ABSTRAK

Latar Belakang: Kusta disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* (*M. leprae*) dan manifestasinya adalah kerusakan pada kulit dan saraf perifer (Lockwood & Suneetha 2005). Pengetahuan merupakan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman belajar dari pendidikan formal dan non formal (Gultom, 2012). Pendidikan diselenggarakan berlandaskan filsafat hidup serta berlandaskan sosiokultural setiap masyarakat, termasuk di Indonesia (Tirtarahardja & Sulo 2015). Kusta merupakan penyakit yang belum diketahui patogenesis dan transmisi secara pasti. Dalam Q.s. At-Taubah:122 juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan.

Metode: Penelitian ini merupakan studi deskriptif observasional dengan data yang digunakan merupakan data *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kusta yang terinfeksi di Jakarta Pusat. Penetapan sampel dengan metode *simple random sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pengambilan data sekunder (rekam medis) dan primer (kuesioner).

Hasil: Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tingkat kejadian penyakit kusta di area Jakarta Pusat tahun 2017 dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kejadian penyakit kusta di area Jakarta Pusat tahun 2017.

Simpulan: Berdasarkan uji statistik korelasi *Rank Spearman* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,038 yang bernilai lebih kecil jika dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tingkat kejadian penyakit kusta di area Jakarta Pusat tahun 2017. Berdasarkan uji statistik korelasi *Rank Spearman* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,062 yang bernilai lebih besar jika dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kejadian penyakit kusta di area Jakarta Pusat tahun 2017. Islam mewajibkan kepada seluruh pemeluknya untuk mendapatkan pengetahuan dan pendidikan yang baik sehingga dapat terhindar dari penyakit kusta.

Kata Kunci: *Mycobacterium leprae*, Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Masyarakat, Kejadian Penyakit Kusta, Kusta ditinjau dari pandangan Islam.

**THE CORRELATION OF THE LEVEL OF COMMUNITY KNOWLEDGE
AND EDUCATION WITH THE LEVEL OF LEPROSY OCCURRENCE
FROM ISLAMIC POINT OF VIEW IN CENTRAL
JAKARTA AREA YEAR 2017**

Muthia Zahra Ibenzani¹, Nenden Lilis Setiasih², Ahmad Haykal A.R.B², Siti Marhamah³

¹Student of the Faculty of Medicine YARSI University

²Teaching staff of Education Department of the Faculty of Medicine YARSI University

³Teaching staff of Islamic Department of the Faculty of Medicine YARSI University

ABSTRACT

Background: Leprosy is caused by *Mycobacterium leprae* (*M. leprae*) and the manifest is damage to the skin and peripheral nerves. (Lockwood & Suneetha 2005). Knowledge takes place after a person has sensed an object. Knowledge can also be gained from the learning experience of formal and non-formal education (Gultom, 2012). Education is based on the philosophy of life and socio-cultural of every society, including in Indonesia (Tirtarahardja & Sulo 2015). Leprosy is a disease that the pathogenesis and transmission has not been assuredly identified. Q.s. At-Taubah:122 has also warned people to seek knowledge.

Method: This study is a descriptive observational study using Cross Sectional data. The population in this study were infected leprosy patients in Central Jakarta. Sample determination is by simple random sampling method by considering inclusion and exclusion criteria that have been determined. Secondary data collection (medical record) and primary (questionnaire) is taken.

Result: There is significant correlation between the level of knowledge of the community with the level of leprosy occurrence in the area of Central Jakarta in 2017 and there is no significant correlation between the level of education with the occurrence of leprosy in the area of Central Jakarta in 2017.

Conclusion: Based on statistical test of Rank Spearman correlation 0.038 p-value is acquired which is smaller than $\alpha = 5\%$. This indicates that there is significant correlation between the levels of knowledge of the community to the level of occurrence of leprosy in Central Jakarta area in 2017. Based on statistical test of Rank Spearman correlation 0,062 p-value is acquired which is bigger than $\alpha = 5\%$. This indicates that there is no significant correlation between the levels of education of the community to the level of occurrence of leprosy in Central Jakarta area in 2017. Islam requires all its followers to acquire good knowledge and education so as to avoid leprosy.

Keywords: *Mycobacterium leprae*, Level of Community Knowledge and Education, Leprosy Occurrence, Leprosy in Islamic View.